

Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

Nina Lamatenggo, Irun Abubakar, Intan Abdul Razak

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: intanrazak@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terpenuhinya sarana dan prasarana ruang belajar umum, ruang pendukung dan ruang belajar khusus di SMK Almamater Telaga. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, pengumpulan data dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah 1) sarana dan prasarana ruang pembelajaran umum terpenuhi sesuai standar, dan tidak sesuai dengan standar yaitu Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Kimia, Ilmu Pengetahuan Alam, Lab Bahasa dan ruang praktik menggambar teknik. Sedangkan fasilitas untuk 2 ruang kelas sudah sesuai dengan 13 ruang kelas, perpustakaan, dan lab komputer belum sesuai dengan standar, 2) sarana dan prasarana pendukung terpenuhi sesuai standar, toilet, ruang konseling, UKS, dan ruang sirkulasi tidak sesuai standar, 3) fasilitas dan infrastruktur ruang belajar khusus belum memenuhi standar. Saran dalam penelitian ini adalah untuk lebih memperhatikan pengembangan infrastruktur LAB di bidang Kimia, Biologi, Fisika, Sains, Ruang Praktek Menggambar Teknis, Ruang Konseling, Ruang UKS dan ruang sirkulasi. Selain itu, area ruang belajar khusus untuk semua jurusan disesuaikan sesuai dengan area kerja masing-masing jurusan.

Kata Kunci: Pemenuhan; Fasilitas; infrastruktur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the fulfillment of facilities and infrastructure of general learning spaces, supporting spaces and special learning spaces at SMK Almamater Telaga. This type of research is quantitative with the type of descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation, data collection instruments and documentation. The results of the study are 1) the facilities and infrastructure of the general learning space are met according to the standards, and not according to the standards namely Biology Lab, Physics Lab, Chemistry Lab, Natural Sciences, Language Lab and technical drawing practice room. Whereas the facilities for 2 classrooms are in accordance with the standard and 13 classrooms, the library, and the computer lab are not yet in accordance with the standard, 2) the supporting facilities and infrastructure are met according to the standard, toilets, counseling rooms, UKS, and circulation rooms not according to standards, 3) facilities and special learning space infrastructure are not yet up to standard. Suggestions in this research are to pay more attention to the development of LAB infrastructure in Chemistry, Biology, Physics, Science, Technical Drawing Practice Room, Counseling Room, UKS Room and circulation room. In addition, the area of special learning space for all majors is adjusted according to the work area of each department.

Keywords: Fulfillment; Facilities; infrastructure

(c) 2019 Nina Lamatenggo, Irun Abubakar, Intan Abdul Razak
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran

pembelajaran di dalam kelas (Darmasturi dan Karwanto, 2014:10). Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah. Penyelenggaraan proses pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan menuntut kesiapan secara organisasional untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan amanat Undang-undang, semua sekolah di Indonesia diharapkan berkategori sekolah standar nasional. Dalam bidang sarana prasarana standar nasional suatu sekolah berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), secara lebih spesifik untuk

Sekolah Menengah Kejuruan di atur dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008.

Manajemen sering diartikan oleh para ahli manajemen, baik di Indonesia maupun di dunia. Istilah manajemen di Indonesia sering disebut juga dengan istilah pengelolaan. (Usman, 2013), menyatakan bahwa istilah manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. (Manullang, 2006:5), menjelaskan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan, sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Hasibuan, 2007), menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Barnawi & Arifin, 2012: 47), mendefinisikan sarana prasarana pendidikan sebagai berikut: sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. (Mulyasa, 2007), menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Selanjutnya, (Castaldi in Peretemode, 2001) *concludes that "educational facilities are those things of education which enables a skillful teacher to achieve a level of instructional*

effectiveness that far exceeds what is possible when they are not provided. Sementara itu, (Lawanson dkk, 2011) menjelaskan bahwa program pendidikan akan terlaksana dengan baik dan sukses didukung penuh oleh kualitas sarana pendidikan yang ada di sekolah. Selanjutnya, yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Selain itu, (Bafadal, 2004), menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

(Bafadal, 2004: 3), menjelaskan jenis-jenis prasarana pendidikan di sekolah biasa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium, 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contoh prasarana sekolah jenis tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

(Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008), menjelaskan fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1) Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh fasilitas fisik: kendaraan, alat tulis Kantor ATK, peralatan komunikasi elektronik. Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas materiil antara lain: perabot ruang kelas, perabot Kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik, 2) Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 dalam (Daryanto. H. M., 2008), menguraikan sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu. a) Bangunan dan perabot sekolah, b) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, c) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

(Hartati, dkk, 2010), mengungkapkan bahwa perlu dibedakan antara alat pelajaran,

alat peraga dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah semua benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar (buku tulis, gambar-gambar). Alat peraga adalah semua alat bantu pendidikan dan pelajaran (benda atau perbuatan dari yang paling konkrit sampai yang paling abstrak) untuk mempermudah pemberian pengertian pada peserta didik. Dan media pendidikan adalah perantara proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, dapat sebagai pengganti peranan guruPelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 yang diputuskan pada tanggal 30 Juli 2008 bahwa satu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan minimal memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum tiga rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK : 1) Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang praktik gambar teknik, 2) Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari: ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga, 3) Kelompok

Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Desember 2017 di Sekolah SMK Almamater Telaga diperoleh beberapa informasi terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pendidikan di sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Almamater Telaga Mengatakan “Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah ini rata-rata memenuhi sekitar 75 % dari seluruh presentasi yang dapat kami perkirakan. Akan tetapi yang menurut kami masih sangat kurang yaitu sarana dalam proses praktikum jurusan. Untuk meminimalisir hal tersebut pihak sekolah terus berupaya untuk mengadakan fasilitas tersebut sehingga memadai dan layak untuk seluruh siswa di sekolah ini. Selanjutnya hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMK Negeri Almamater Telaga menyampaikan bahwa saat ini di Sekolah masih kekurangan sarana pembelajaran dalam proses praktikum di masing-masing jurusan. Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Almamater Telaga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai April 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yakni menjelaskan hasil data yang ditemukan dan penghitungan secara deskripsi. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatifnya, peneliti menghitung data yang ditemukan dengan penghitungan persentase dari capaian setiap indikator. Penelitian ini merupakan penelitian satu variabel yaitu mengenai pemenuhan standar sarana dan prasarana meliputi: 1) pemenuhan ruang pembelajaran umum di SMK

Almamater Telaga, 2) pemenuhan ruang penunjang di SMK Almamater Telaga, 3) pemenuhan ruang pembelajaran khusus di SMK Almamater Telaga. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi Langsung, Instrumen pengumpulan data dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemenuhan Prasarana di SMK Almamater Telaga

Data pemenuhan ketersediaan prasarana di SMK Almamater Telaga diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pengamatan dokumentasi inventaris sekolah. Berikut ini kondisi prasarana di SMK Almamater Telaga dalam bentuk tabel :

Table 1. Sarana dan Prasarana SMK Almamater Telaga

No	Prasarana	Ideal	Kenyataan	Presentase	Keterangan
Ruang Pembelajaran Umum					
1	Ruang Kelas	1 ruang/32 Siswa	1 ruang/31 Siswa	96.8 %	BTS
2	Ruang Perpustakaan	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
3	Lab Biologi	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
4	Lab Fisika	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
5	Lab Kimia	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
6	Lab IPA	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
7	Lab Komputer	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
8	Lab Bahasa	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
9	Ruang Praktik Gambar Teknik	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
Ruang Penunjang					
10	Ruang Pimpinan	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
11	Ruang Guru	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
12	Ruang Tata Usaha	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
13	Tempat Ibadah	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
14	Ruang Konseling	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
15	Ruang UKS	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
17	WC/Toilet	1 ruang/40 siswa dan 1 ruang/30 siswa /sekolah	5 ruang	50 %	BTS
18	Gudang	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
19	Ruang Sirkulasi	1 ruang/sekolah	-	0%	TSS
20	Tempat Bermain/berolahraga	2 permainan	2 Permainan	100 %	SS
Ruang Pembelajaran Khusus					
21	Ruang Keahlian Konstruksi Kayu	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
22	Ruang Keahlian Teknik Gambar Bangunan	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
23	Ruang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
24	Ruang Keahlian TKJ	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS
25	Ruang Keahlian Teknik Pengelasan	1 ruang/sekolah	1 ruang	100%	SS

Sumber : Observasi Lapangan 26-28 Juli 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa: prasarana di SMK Almamater yang sesuai dengan standar meliputi ruang perpustakaan, ruang lab komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, gudang, tempat bermain, dan ruang pembelajaran khusus.

2. Pemenuhan Sarana di SMK Almamater Telaga

Pemenuhan sarana di SMK Almamater telaga di kelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu: 1) sarana ruang pembelajaran umum, 2) ruang penunjang dan 3) sarana ruang pembelajaran khusus. Berdasarkan hasil analisis dan presentase pada nilai masing-masing sarana di SMK Almamater Telaga dapat di simpulkan bahwa seluruh kelompok ruang yang terdiri atas ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus belum terpenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar SAPRAS SMK/MAK.

PEMBAHASAN

1. Pemenuhan Kebutuhan Prasarana dan Sarana Ruang Pembelajaran Umum SMK Almamater Telaga

Pemenuhan kebutuhan prasarana untuk ruang pembelajaran umum berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hanya ada tiga

ruangan pembelajaran umum yang ada di SMK Almamater Telaga dari Sembilan ruangan pembelajaran umum yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar SAPRAS SMK/MAK. Hasil penelitian dan analisis observasi bahwa rata-rata luas kelas di SMK Almamater Telaga yaitu 8×9 atau (72 M^2). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemenuhan ruang kelas, SMK Almamater Telaga melebihi standar dari 100 % jumlah dan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar SAPRAS SMK/MAK.

Selanjutnya, ruang perpustakaan memiliki luas yaitu 8×12 atau (96 m^2). Ini berarti bahwa ruang perpustakaan *telah memenuhi* sesuai standar yang di tentukan. Sementara ruang LAB Komputer Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 M^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16 M^2 . Sementara luas ruangan LAB Komputer yaitu 72 M^2 artinya telah memenuhi dan melebihi ketentuan dalam peraturan Mentri Pendidikan Nasional. Adapun ruang pembelajaran umum yang tidak tersedia di SMK Almamater Telaga meliputi Ruang LAB Kimia, Biologi, Fisika, IPA, Lab Bahasa dan Ruang Praktik Gambar Teknik.

Selanjutnya pada ruang pembelajaran umum dapat diuraikan pemenuhan sarana pada ruang kelas SMK Almamater Telaga 2 ruang kelas sesuai standar sedangkan 13 ruangan belum memenuhi standar dengan presentase besar 87,5 %. Sarana pada ruang kelas yang terdiri atas 15 ruang kelas ini sebanding dengan keadaan jumlah siswa SMK Almamater Telaga yaitu 305 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan dapat dilihat bahwa pelayanan sarana perpustakaan di SMK Almamater Telaga rata-rata telah terpenuhi dengan baik. Sementara untuk layanan Lab Komputer SMK Almamater Telaga berdasarkan perbandingan pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar SAPRAS SMK/MAK sudah terpenuhi dengan baik. Di samping itu, pemenuhan sarana khusus untuk tujuh ruangan pembelajaran umum tidak terpenuhi sama sekali karena prasarananya tidak tersedia seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional.

Menurut Mulyasa (dalam MBS, 2004:49) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar

mengajar, seperti gedung ruang kelas, meja, kursi, serta alat atau media pendidikan. Hasil penelitian Jannah (2010), menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dengan kemampuan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

2. Pemenuhan kebutuhan Sarana dan prasarana Ruang Penunjang SMK Almamater Telaga

Prasarana ruang penunjang di SMK Almamater Telaga terdiri atas ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling dan UKS, ruang organisasi kesiswaan, toilet, gudang, ruang sirkulasi dan tempat olahraga. Adapun ruang pimpinan di SMK Almamater Telaga yaitu 18 x 3 M atau 54 M². Hal ini menunjukkan pemenuhan ruang pimpinan sudah sesuai dengan standar atau telah *sesuai standar* berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 tentang Standar SAPRAS SMK/MAK, Berdasarkan hasil penelitian luas ruang guru di SMK Almamater telaga yaitu 72 M² (melebihi standar). Selanjutnya, luas ruang tata usaha yaitu 8 x 5 M atau (40 M²) itu

berarti pemenuhan standar ruangan tata usaha secara fisik telah *melebihi standar* yang ada dalam ketentuan.

Sementara itu, luas ruang ibadah yaitu yaitu 8 x 4 M atau (32 M²) itu berarti pemenuhan standar ruang ibadah secara fisik telah *melebihi standar* dan ruang OSIS yaitu 4 x 5 M atau (20 M²) itu berarti pemenuhan standar ruangan tata usaha secara fisik telah *melebihi standar*. Selanjutnya untuk luas gudang SMK Almamater Telaga yaitu 7 x 5 M atau (35 M²) itu berarti pemenuhan standar ruangan gudang secara fisik telah *melebihi standar*

Sementara untuk ketersediaan ruang penunjang berupa ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang sirkulasi belum tersedia di Sekolah SMK Almamater Telaga. Adapun penggunaan ruang bimbingan konseling masih menyatu dengan ruang guru ataupun tata usaha. Sedangkan untuk UKS tidak menetap atau sering berpindah-pindah.

Selanjutnya untuk pemenuhan sarana pada ruang penunjang di SMK Almamater Telaga dapat di uraikan: ruangan perpustakaan SMK Almamater Telaga telah terpenuhi yang terdiri atas penyediaan buku teks pelajaran, buku panduan bagi pendidik, buku pengayaan, buku referensi, sumber lain yang relevan. Selanjutnya perabot berupa rak buku, rak

majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, lemari katalog, lemari, papan pengumuman, meja multimedia serta perlengkapan lain berupa buku inventaris, kotak kontak, jam dinding dan tempat sampah.

Selanjutnya untuk ruang pimpinan di SMK Almamater Telaga terdiri atas perabot kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistic, simbol kenegaraan, kotak kontak, jam dinding, tempat sampah. Keseluruhan sarana pada ruang pimpinan ini telah terpenuhi dengan baik. Untuk ruang guru kursi kerja, meja kerja, lemari, kursi tamu, papan statistic, papan pengumuman, tempat cuci tangan, kotak kontak, jam dinding dan tempat sampah. Akan tetapi yang tidak terpenuhi dengan baik yaitu lemari, kursi tamu dan tempat cuci tangan. Untuk ruang tata usaha terdapat kursi kerja, meja kerja, lemari, kursi tamu, mesin ketik, kotak kontak, jam dinding dan tempat sampah telah terpenuhi dengan baik akan tetapi untuk papan statistic, papan pengumuman, filling cabinet, brankas, telpon dan penanda waktu tidak tersedia/tidak terpenuhi.

Selanjutnya pemenuhan kebutuhan pada ruang ibadah di SMK Almamater Telaga yaitu Lemari / Rak dan perlengkapan ibadah telah terpenuhi akan tetapi untuk kotak kontak dan jam dinding belum terpenuhi sesuai dengan

ketentuan dalam Permendikas No. 40 tahun 2008. Untuk ruang Osis rata-rata telah terpenuhi dan melebihi ketentuan yaitu tersedia meja, kursi, papan tulis, lemari, kotak kontak, jam dinding dan tempat sampah. Untuk toilet di SMK Almamater telaga cukup terpenuhi karena perbandingan jumlah toilet tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan jumlah 305 sebagaimana dalam Permendiknas bahwa minimal 1 toilet di gunakan oleh 40 orang. Akan tetapi pada kenyataan hanya ada 5 Toilet sehingga perbandingannya adalah 160 siswa. Selanjutnya untuk ruang gudang belum terpenuhi dengan baik bahkan keadaan gudang tidak teratur karena terlalu banyak bahan bekas dan berkas tak terpakai sedangkan ketersediaan tempat atau gudang tidak sesuai dengan muatannya.

3. Pemenuhan kebutuhan Sarana dan prasarana Ruang Pembelajaran Khusus SMK Almamater Telaga

Prasarana pada kategori ruang pembelajaran khusus terdiri atas lima ruangan yaitu ruang jurusan teknik pengelasan, teknik konstruksi kayu, teknik komputer dan jaringan, teknik mekanik otomotif dan teknik gambar bangunan. Rata-rata seluruh ruang pembelajaran khusus pada jurusan masing-masing masih belum terpenuhi sesuai dengan standar yang di atur dalam Permendiknas No.

40 Tahun 2008. Untuk ruang pembelajaran Teknik Konstruksi Kayu meliputi area kerja kayu tangan melebihi 100 %, area kerja mesin kayu belum sesuai standar hanya 50 %, area kerja konstruksi kayu melebihi standar dari 100 % serta ruang penyimpanan dan instruktur sesuai standar yaitu 100%. Ruang pembelajaran khusus Teknik Gambar Bangunan meliputi ruangan praktik gambar manual dan masinal belum sesuai standar yaitu 66,6 % Ruang praktik gambar komputer belum sesuai standar yaitu 66,6 %, dan ruang penyimpanan dan instruktur melebihi 100 %. Pemenuhan kebutuhan prasarana pada jurusan Teknik Mekanik Otomotif meliputi: area kerja mesin otomotif belum sesuai standar dengan presentase 48,2 %, Area kerja kelistrikan belum sesuai standar hanya 5 %, Area kerja chasis dan pemindah tenaga belum sesuai standar hanya 11,1 %, dan ruang penyimpanan dan instruktur melebihi 100 %. Pemenuhan kebutuhan prasarana pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan meliputi: area kerja mekanik teknik elektro belum sesuai standar dengan presentase 10,8 %, Ruang praktik instalasi jaringan belum sesuai standar hanya 4,05%, Perbaikan dan perawatan komputer belum sesuai standar 4,05 %, dan ruang penyimpanan dan instruktur melebihi 100 %. Area kerja bangku belum sesuai standar dengan

presentasi 11,5 %, Area kerja las oksidasi-asetilina belum sesuai standar dengan presentase 5,7 %, Area kerja las busur-listrik belum sesuai standar dengan presentase 5,7 %, dan ruang penyimpanan dan instruktur melebihi 100 %.

Pemenuhan sarana pada jurusan teknik konstruksi kayu rata-rata telah terpenuhi dengan baik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hanya saja ada beberapa perlengkapan yang kurang terpenuhi yaitu kotak kontak, peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur, serta papan data. Selebihnya telah memenuhi standar bahkan melebihi standar sesuai dengan Permendiknas No. 40 tahun 2008. Selanjutnya pemenuhan sarana pada ruang praktik teknik gambar bangunan terpenuhi dengan baik akan tetapi ada beberapa yang tidak terpenuhi yaitu meja gambar, kursi gambar, dan peralatan untuk pekerjaan menggambar manual dan masinal. Pemenuhan sarana pada ruang jurusan teknik mekanik otomotif di SMK Alamater Telaga rata-rata cukup terpenuhi karena ada beberapa yang perlu mendapatkan perhatian yaitu meja kerja, kursi kerja dan lemari pada ruang kerja kelistrikan otomotif dan area kerja chasis dan pemindah tenaga sekaligus media pendidikan dan peralatan lain berupa papan tulis, kotak kontak serta tempat sampah tidak tersedia di ruang kerja chasis dan pemindah tenaga.

Selanjutnya ruang praktik jurusan Teknik komputer dan jaringan cukup terpenuhi dengan baik karena ada beberapa yang tidak terpenuhi meliputi peralatan untuk pekerjaan mekanik teknik elektro, kotak kontak, peralatan untuk pekerjaan perbaikan dan perawatan komputer, papan tulis, rak alat bahan, dan papan data. Selanjutnya Pemenuhan sarana pada ruang jurusan teknik pengelasan SMK Alamater Telaga terpenuhi namun ada beberapa yang belum terpenuhi yaitu Peralatan untuk pekerjaan kerja bangku serta meja kerja dan kursi kerja pada ruang penyimpanan dan instruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:

1) Pemenuhan prasarana ruang pembelajaran umum: dari 9 ruangan pembelajaran umum ada 2 ruangan terpenuhi sesuai standar yaitu ruang perpustakaan, ruang lab komputer, 1 ruangan belum sesuai standar yaitu ruang kelas selebihnya 6 ruangan tidak terpenuhi sesuai standar meliputi Lab Biologi, Fisika, Kimia, IPA, Bahasa dan ruang praktik gambar teknik. Selanjutnya, pemenuhan sarana pada ruang pembelajaran umum meliputi ruang kelas terdiri atas 2 kelas sesuai standar sedangkan 13 kelas lainnya belum sesuai standar. Pemenuhan sarana perpustakaan pada kategori belum sesuai sesuai standar dan pemenuhan sarana

ruang lab komputer belum sesuai standar, 2) Pemenuhan prasarana ruang penunjang terdiri dari 11 ruangan meliputi 7 ruang terpenuhi sesuai standar yaitu ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang osis, gudang dan tempat bermain. 1 ruangan belum sesuai standar yaitu toilet, sedangkan 3 ruangan tidak sesuai standar yaitu ruang konseling, UKS, dan ruang sirkulasi. Selanjutnya pemenuhan sarana ruang penunjang di SMK Almamater Telaga meliputi ruang pimpinan dan ruang osis terpenuhi sesuai standar. Sarana Ruang guru, ruang tata usaha, ruang ibadah, sarana toilet dan sarana gudang belum memenuhi sesuai dengan standar, 3) Pemenuhan prasarana ruang pembelajaran khusus : ruang praktik teknik konstruksi kayu meliputi 3 area kerja terpenuhi sedangkan 1 area kerja belum sesuai standar, ruang praktik TGB meliputi 1 area kerja terpenuhi dan 2 area kerja belum terpenuhi, ruang praktik Teknik Mekanik Otomotif meliputi 1 area kerja sesuai standar sedangkan 3 area kerja lainnya belum sesuai standar, ruang TKJ meliputi 1 area kerja terpenuhi dan 3 area kerja lainnya belum terpenuhi, dan ruang teknik LAS meliputi 1 area sesuai standar sedangkan 3 area kerja dan 1 area kerja belum sesuai standar. Selanjutnya pemenuhan sarana ruang pembelajaran khusus semuanya belum terpenuhi sesuai standar

meliputi ruang teknik konstruksi kayu, ruang TKJ, ruang teknik LAS, ruang TGB dan ruang teknik mekanik otomotif.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Umum*. Jakarta; Ghalia.
- Asiabaka, Ihuoma, P. 2010. *The Need for Effective Management in Nigeria School*. New York.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2007. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Castaldi, (n.d.). in Peretemode, V. F. 2001. *Educational Administration: Applied Concepts and Theoretical Perspective*. Lagos: Joja Educational Research and Publishers Ltd.
- Darmasturi, Hajeng dan Karwanto. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, Januari 2014. Hlm. 9-20
- Daryanto H. M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

PEDAGOGIKA

Volume 10 (Nomor 2) 2019

Hal. 59-71

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta.
- Djati Juliatriarsa. 1998. *Manajemen Umum*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Engkoswara & Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. A. H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati Sukirman. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartani, A.L. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. PRESSindo.
- Jiper, Smarto dkk. 2017. Standard of Facilities and Building. *Article of management*.
- Komariah, A. (2010). *Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pemenuhan SPM Pendidikan SMK*. Jakarta: Ghalia.
- Lawanson, Olukemi Anike, Gede, Ngozi Tari. 2011. Provision and Management of School Facilities for the Implementation of UBE Programme. *Journal of Educational and Social Research* Vol. 1 (4) November 2011.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Ghalia Indonesia.
- Nwagwu, N.A. 1978. *Primary School Administration*. Lagos Macmillian Nigerian Publishers.
- Ogunsaju, S. 1980. *Some Aspects of School Management Ibadan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 30 Juli 2008 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/ MA).
- Susilo, M. J. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uberty, Chand. 2013. Standard of Facilities On

Education of Institution. Article of
Management.